BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan investasi atas aktiva keuangan dewasa ini telah demikian pesatnya di Indonesia. Investasi pada umumnya dilakukan karena beberapa hal, antara lain untuk mendapat kehidupan yang layak dimasa yang akan datang, meningkatkan taraf hidup, merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak, dan untuk mendapat keuntungan atau return dari kegiatan perusahaan. (Komaruddin Ahmad,2004).

Melihat resiko yang ada maka untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis memerlukan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu organisasi atau individu menerapkan berbagai alternatif untuk melakukan penilaian investasi saham, apakah saham yang dipilihnya benar–benar merupakan saham yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang.

Salah satu alternatif penilaian investasi adalah analisis fundamental, dimana ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis kondisi perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan lebih memfokuskan kepada perhitungan rasio untuk mengevalusai keadaan finansial pada masa lalu, sekarang, dan memproyeksi laba dimasa yang akan datang. Kepemilikan saham yang baik akan dilihat seiring berjalanya waktu dan perbandingan pendapatan perusahaan.

Laba per lembar saham (*Earning per share*, EPS) adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa dan Tingkat suku bunga SBI yang mengalami fluktuatif. PER (*Price Earning Ratio*) merupakan harga saham terhadap laba per saham yang menjadi ukuran penting untuk landasan pertimbangan seorang investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Rasio Likuiditas membantu para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban–kewajiban jangka panjang suatu perusahaan. *Deviden Payout Ratio* (DPR) yakni presentase laba saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk deviden, rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan menganut deviden konservatif atau liberal, dapat pula menunjukkan apakah perusahaan menambah dana untuk pendanaan internal pertumbuhan perusahaan. Dengan data dari rasio - rasio diatas kita dapat melihat seberapa baik kinerja dari sebuah perusahaan, sehingga sebelum seorang investor menanamkan dana investasinya, mereka telah memiliki pertimbangan yang matang mengenai kondisi dari sebuah perusahaan.

Industri pasar modal di Indonesia saat ini sedang meningkat dan ini ditunjukkan melalui derasnya arus modal yang masuk ke pasar modal melalui berbagai portofolio investasi. Hal ini menunjukkan sinyal positif bagi Indonesia. Karena harga-harga saham naik dan likuiditas berlebih masuk ke pasar Indonesia. Optimisme kian menebal sejak awal September 2010, terlihat pada lonjakan likuiditas transaksi, yang kemudian mengerek posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke level tinggi pernah menyentuh di level 3.300 (**BusinessReview).**

Pemerintah akan merespons dan mendorong, baik BUMN (Badan Usaha Miilik Negara) maupun perusahaan daerah untuk go public. Pada beberapa BUMN di Indonesia, pemerintah telah melakukan perubahan mendasar pada kepemilikannya dengan membuat BUMN tersebut menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya bisa dimiliki oleh publik. Sebagai BUMN, Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang menguasai sebagian besar saham biasa Perusahaan sedangkan sisanya dimiliki oleh publik. Saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), *New York Stock Exchange* ("NYSE"), *London Stock Exchange* ("LSE") dan *Tokyo Stock Exchange* (tanpa listing). Meskipun jumlah BUMN yang mencatat saham masih relatif minim. Dari 142 BUMN yang ada saat ini. baru 18 BUMN yang merupakan perusahaan terbuka.

Dengan masuknya perusahaan daerah listing di bursa, maka Pemda juga dapat mengambil manfaat dari perusahaan yang go public, antara lain masuknya aliran dana ke daerah, peningkatan pendapatan pajak, mengurangi pengangguran, dan peningkatan kesejahteran masyarakat. Disamping itu BUMN dan BUMD merupakan faktor penentu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebagai salah satu indikator ekonomi nasional yang sangat mempengaruhi keadaan perekonomian Nasional.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor medapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup beresiko meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar (Widoatmojo,1996:84).

Alasan dilakukannya penelitian mengenai Rasio Keuangan, Tingkat Bunga SBI sebagai variabel independen karena Rasio keuangan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menganalisis kondisi perusahaan. Sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. Kemudian, Fluktuasi tingkat bunga akan mempengaruhi investasi dalam saham apakah dalam bentuk deposito atau tabungan (Noprin, 1993 : 112).

Ananto Sarono Wicaksono (2007) mengemukakan mengenai Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta memberikan kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh EPS dan DPR terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004 – 2005.

Penelitian Dedy Trisno dan Fransiska Soejono (2008) mengemukakan mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia memberikan kesimpulan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,sedangkan rasio ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan Telekomunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Robin Wiguna dan Anatasia Sri Mendari (2008) mengenai Pengaruh *Earning Per Share* dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 BEI menunjukkan *Earning PerShare (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45,akan tetapi Tingkat Bunga SBI tidak

memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45.

Ranny Kusuma Wardhani (2008) dalam penelitiannya Pengaruh *Price Earning Ratio (PER), dan Dividen Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur memberikan hasil bahwa PER, DPR tidak memiliki pengaruh signifikan trhadap harga saham. Secara parsial juga tidak memiliki pengaruh.

Stella (2009) dalam penelitianya Pengaruh *Price To Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price To Book Value* terhadap Harga Pasar Saham menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pasar, ROA tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham dan *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham.

Penelitian Tita Deitiana (2011) mengenai Pengarauh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun likuiditas, pertumbuhan penjualan dan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dari beberapa penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama – sama di ambil di Bursa Efek Indonesia dan ada variabel yang pernah diteliti kembali untuk membuktikan kebenaran teori tersebut, apa masih layak atau tidak. Kemudian perbedaannya

pada jumlah sampel dan perusahaan sampel,yaitu perusahaan BUMN dan BUMD yang listing di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan, variabel Independent yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya.

Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2006 - 2010 berturut–turut. Penelitian ini menggunakan Rasio Keuangan yaitu *Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER),* Rasio Lancar, Rasio Quick, dan Tingkat Suku Bunga SBI karena dengan rasio–rasio ini kita dapat mengukur kinerja keuangan dari perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian–penelitian dan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul ***"Pengaruh Rasio Keuangan & Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di Bursa Efek Indonesia."***

B. RUMUSAN MASALAH :

1. Apakah pengaruh Earning *Per Share (EPS),* Rasio Lancar, Rasio Quick, *Price Earning Ratio (PER) dan Divident Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?
2. Apakah pengaruh Tingkat bunga SBI terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?

C. TUJUAN PENELITIAN :

Dari rumusan masalah diatas tujuan yang ingin diambil pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share (EPS)*, Rasio Lancar, Rasio Quick, *Price Earning Ratio (PER), Divident Payout Ratio (DPR)* dan Tingkat Bunga SBI terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan kajian yang lebih luas dalam bahasan ini.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukkan bagi investor atau para calon pembeli saham dalam mengambil keputusan ekonomi.
3. Bagi Pemerintah sebagai bahan acuan untuk menilai kinerja dan kondisi harga saham perusahaan BUMN dan BUMD dalam upaya menarik minat investor menanamkan modal bagi peningkatan kondisi Pertumbuhan Ekonomi.

E. HIPOTESIS

H1 : *Earning per share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?

H2 : Rasio Lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga Saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?

H3 : Rasio Quick tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?

H4 : *Price earning ratio (PER)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?

H5 : *Divident Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?

H6 : Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di BEI ?

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini, dalam bab ini diambil suatu kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran untuk penelitian selanjutnya